

## **ABSTRAK**

### **Hambatan-Hambatan Yang Dialami Pengrajin Anyaman Bigau ( Scirpus Grossus ) Dalam Meningkatkan Produksi Di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh**

**Oleh: Winanda Resa Putri**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang industri anyaman Bigau di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh sehubungan dengan : (1) Hambatan-hambatan dalam pengembangan industri anyaman Bigau, (2) Usaha mengatasi hambatan dalam pengembangan industri anyaman Bigau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa karta-kata tertulis atau lisan dari informan maupun perilaku yang diamati. Informan dalam penelitian ini adalah pengrajin anyaman bigau, Pembina kelompok industri anyaman bigau, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Sungai Penuh dan konsumen anyaman bigau. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan : (1) Hambatan-hambatan yang ada dalam pengembangan industri anyaman bigau ini adalah : Pertama, pengrajin anyaman bigau mendapatkan hambatan dalam memperoleh bahan baku dengan jumlah yang memadai untuk berlangsungnya proses produksi karena berkurangnya lahan potensial sebagai lahan penghasil tumbuhan bigau dan terjadinya musim hujan. Kedua, hambatan dalam hal produksi adalah terhambatnya proses produksi karena rendahnya kualitas produk yang berasal dari bahan baku yang belum siap untuk dipanen atau bahan baku yang belum kering untuk dilakukan proses penganyaman karena pengaruh cuaca yang tidak memungkinkan untuk proses pengeringan bigau dan rendahnya keterampilan para pengrajin untuk dalam mengolah bahan baku. Ketiga, wilayah pemasaran yang belum luas karena kurangnya jaringan pemasaran dan promosi. (2) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan industri anyaman Bigau adalah: Pertama, usaha dari pengrajin anyaman bigau adalah dengan menyediakan persediaan bahan baku dengan jumlah yang memadai sebelum musim hujan datang. Kedua, mendapatkan bigau yang berkualitas yaitu bigau yang memang sudah siap untuk dipanen dan sudah kering, dimana persediaan bigau dijemur dalam skala besar ketika cuaca yang terik. Ketiga, Dalam pemasaran, para pengrajin tengah mengupayakan perluasan jaringan pemasaran walaupun hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan. Usaha dari pemerintah adalah memberikan bibit tumbuhan bigau kepada masyarakat khususnya para pengrajin anyaman bigau, dan mengadakan pelatihan keterampilan namun hasilnya belum optimal.